RINGKASAN

Budidaya Dan Analisis Usaha Tani Anggrek Dendrobium Sunrise Of Java Di Dd Orchid Nursery Kota Batu, Kamilatul Jannah, Nim A31222443, Tahun 2025, 56 halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Edi Siswadi, MP (Dosen Pembimbing), Moh. Nuri Antono (Pembimbing Praktisi).

Anggrek Dendrobium merupakan salah satu jenis anggrek yang paling populer di dunia hortikultura, terutama sebagai tanaman hias bernilai ekonomi tinggi. Genus Dendrobium termasuk dalam famili Orchidaceae dan dikenal memiliki keragaman bentuk, warna bunga, serta karakteristik morfologi yang menarik, sehingga banyak diminati untuk keperluan dekoratif, rangkaian bunga, hingga koleksi tanaman. Keunggulan lain dari anggrek Dendrobium adalah tangkai bunganya yang lentur, masa kesegaran bunga yang relatif lama, dan tingkat produktivitas yang tinggi, menjadikannya pilihan utama di pasar bunga potong

Magang merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum akademik di Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan pada awal semester VI (enam). Program magang ini merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember maka dari itu mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan magang diperusahaan atau instansi pertanian.

Dendrobium Sunrise of Java adalah anggrek hibrida yang dikembangkan dari persilangan Dendrobium violaceoflavens dan Dendrobium Erlyna, serta resmi didaftarkan pada tahun 2020 oleh D.S. Santoso. Hibrida ini berasal dari rangkaian persilangan panjang sejak tahun 1949, menghasilkan tanaman dengan warna bunga cerah, tahan lama, dan cepat berbunga. Dengan kontribusi genetik terbesar dari Den. violaceoflavens (50%), anggrek ini memiliki nilai estetika tinggi dan potensi besar untuk budidaya komersial.

Usaha budidaya anggrek dinyatakan layak untuk diteruskan berdasarkan hasil analisis finansial. Total biaya produksi sebesar Rp 816.500.000 menghasilkan penerimaan Rp 2.000.000.000, dengan keuntungan sebesar Rp 1.183.500.000. Nilai R/C ratio sebesar 2,44 dan B/C ratio sebesar 1,44 menunjukkan usaha ini efisien dan menguntungkan. Titik impas tercapai pada harga Rp 81.650/pot atau penjualan minimal 4.080 pot dari 10.000 pot produksi, yang menunjukkan potensi balik modal yang realistis.